

Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central ASIA, Tbk. Tahun 2022-2025 Berdasarkan Rasio Keuangan

Bella Agustina Hermawan¹, Ahmad Iqbal², Nurul Azkia Rohmani³, Palupi Permata Rahmi⁴, Asep Wahyu Mulyadi⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia.

⁵Bank Syariah Nasional Serang, Serang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk periode 2022-2025 berdasarkan rasio keuangan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2022-2025. Teknik analisis data digunakan melalui Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BCA mengalami perkembangan kinerja keuangan yang cukup baik selama periode penelitian. Profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan hingga tahun 2024 walaupun sedikit mengalami penurunan pada tahun 2025. Tingkat kredit bermasalah perusahaan masih berada dalam kondisi sehat dan terkendali. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga serta menjaga likuiditas perusahaan masih tergolong stabil. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama tahun 2022–2025 berada dalam kondisi sangat baik dan stabil.

Kata kunci: BCA, Kinerja Keuangan, LDR, NPL, NIM, Rasio Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Central Asia Tbk for the 2022–2025 period based on financial ratios. The method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data in the form of the company's financial statements from 2022 to 2025. The data analysis techniques include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR). The results show that BCA experienced relatively strong financial performance development during the research period. The company's profitability increased until 2024, although it slightly declined in 2025. The level of non-performing loans remained healthy and well controlled. In addition, the company's ability to generate interest income and maintain liquidity remained relatively stable. Based on the findings, it can be concluded that the financial performance of PT Bank Central Asia Tbk during 2022–2025 was in a very good and stable condition.

Keywords: *BCA, Financial Performance, LDR, NPL, NIM, Financial Ratios.*

Korespondensi:

Bella Agustina Hermawan
(bellaagustina931@gmail.com)

Submit: 14 April 2026

Revisi: 2 Juni 2026

Diterima: 28 Juni 2026

Terbit: 30 Juni 2026



1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia menunjukkan persaingan yang semakin ketat sehingga setiap bank dituntut mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bank dalam mengelola aset, modal, kualitas kredit, serta likuiditas secara efektif. Penilaian tersebut penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi investor, kreditor, regulator, dan masyarakat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio keuangan menjadi salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank.

Dalam industri perbankan, rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator yang

mampu memberikan gambaran mengenai tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, kualitas aset produktif, serta kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat. Rasio-rasio tersebut saling melengkapi sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu bank dibandingkan apabila hanya menggunakan satu indikator keuangan saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Bustomi, Syamlan, dan Ilham (2025) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, khususnya ROA dan ROE, merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan perbankan serta menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap rasio keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dalam menjelaskan kondisi perusahaan sehingga diperlukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap berbagai indikator keuangan. Sementara itu, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa rasio keuangan tetap menjadi alat utama dalam menilai efisiensi pengelolaan aset, modal, dan risiko perusahaan perbankan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bisri dkk. (2025) mengemukakan bahwa indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menjadi indikator penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan tata kelola yang baik. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, nilai perusahaan, maupun keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan kombinasi rasio ROA, ROE, NPL, NIM, dan LDR selama periode 2021–2025 masih relatif terbatas. Padahal, kombinasi kelima rasio tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai tingkat profitabilitas, kualitas aset, efisiensi operasional, serta likuiditas bank. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan kelima rasio tersebut sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan rasio keuangan selama periode 2021–2025. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hubungan ataupun pengaruh antarvariabel, melainkan memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan.

Objek penelitian adalah PT Bank Central Asia Tbk (BCA), salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan. Periode penelitian mencakup tahun 2021 sampai dengan 2025 sehingga dapat memberikan gambaran perkembangan kinerja keuangan perusahaan setelah masa pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19.

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2021–2025 yang diakses melalui situs resmi PT Bank Central Asia Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan laporan keuangan sebagai sumber data utama sejalan dengan penelitian Al Bustomi, Syamlan, dan Ilham (2025) yang memanfaatkan laporan keuangan perusahaan perbankan sebagai dasar analisis dalam mengevaluasi kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan (library research) melalui buku, artikel ilmiah, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi lima rasio keuangan yang umum digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Kelima rasio tersebut dipilih karena mampu memberikan informasi mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola modal, menjaga kualitas kredit, mengoptimalkan pendapatan bunga, serta memenuhi kewajiban likuiditasnya. Penelitian Bisri dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk

mengevaluasi efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dan menggambarkan kondisi kinerja keuangan secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai masing-masing rasio keuangan berdasarkan rumus yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta literatur analisis laporan keuangan. Selanjutnya, hasil perhitungan setiap rasio dibandingkan dengan standar penilaian kesehatan bank untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran mengenai tingkat profitabilitas, kualitas aset, efisiensi operasional, serta likuiditas perusahaan.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Return on Assets (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, Return on Equity (ROE) untuk mengukur tingkat pengembalian atas modal pemegang saham, Non Performing Loan (NPL) untuk menilai kualitas kredit yang disalurkan, Net Interest Margin (NIM) untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif, serta Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas melalui penyaluran dana kepada masyarakat. Kelima indikator tersebut dianalisis secara terpadu agar menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk.

Tabel 1. Pengukuran Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Standart Penelitian	Sumber
ROA	Profitabilitas	$\text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset} \times 100\%$	OJK/BI	SE BI
ROE	Profitabilitas	$\text{Laba Bersih} \div \text{Ekuitas} \times 100\%$	OJK/BI	SE BI
NPL	Kualitas Kredit	$\text{Kredit Bermasalah} \div \text{Total Kredit} \times 100\%$	OJK	SE BI
NIM	Rentabilitas	$\text{Pendapatan Bunga Bersih} \div \text{Aset Produktif} \times 100\%$	BI	SE BI
LDR	Likuiditas	$\text{Total Kredit} \div \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$	OJK	SE BI

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bank Central Asia Tbk merupakan salah satu bank swasta terbesar dan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang jasa keuangan dan perbankan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama awal Bank Central Asia NV. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan, BCA terus berkembang menjadi salah satu lembaga perbankan yang memiliki jaringan luas serta jumlah nasabah yang besar di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya, BCA berhasil melewati berbagai kondisi ekonomi, termasuk krisis moneter tahun 1998, dan tetap mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat melalui pengelolaan keuangan yang baik dan peningkatan kualitas layanan.

Sebagai bank yang berfokus pada pelayanan nasabah, BCA menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan, seperti tabungan, giro, deposito, kredit konsumtif maupun produktif, kartu kredit, layanan transfer, serta berbagai layanan transaksi digital. Selain itu, BCA juga memiliki layanan mobile banking, internet banking, QRIS, dan aplikasi digital lainnya yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat dan efisien. Kehadiran layanan digital tersebut menjadi salah satu bentuk inovasi perusahaan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengutamakan transaksi non-tunai.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BCA terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dan memperluas jaringan operasional di berbagai wilayah Indonesia. Hingga saat ini, BCA memiliki banyak kantor cabang, ATM, serta layanan digital yang dapat diakses oleh masyarakat kapan saja dan di mana saja. Keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan bisnis didukung oleh manajemen yang profesional, strategi bisnis yang tepat, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor.

Sebagai salah satu perusahaan perbankan besar di Indonesia, BCA juga menunjukkan kinerja keuangan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aset, pertumbuhan laba perusahaan, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kualitas kredit dan likuiditasnya. Oleh karena itu, PT Bank Central

Asia Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap mampu memberikan gambaran mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan perbankan melalui analisis rasio keuangan selama periode 2022–2025.

Dalam mendukung keberhasilan operasional perusahaan, PT Bank Central Asia Tbk juga memiliki sumber daya manusia yang berperan penting dalam menjaga kualitas layanan dan kinerja perusahaan. BCA terus meningkatkan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan, pengembangan keterampilan, serta pembinaan profesionalisme kerja. Perusahaan menerapkan budaya kerja yang mengutamakan disiplin, integritas, kerja sama, dan pelayanan yang baik kepada nasabah. Dengan adanya pengelolaan sumber daya manusia yang baik, karyawan mampu bekerja secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan perusahaan.

Selain itu, pelayanan nasabah menjadi salah satu fokus utama BCA dalam mempertahankan loyalitas dan kepercayaan masyarakat. BCA berusaha memberikan pelayanan yang cepat, aman, dan nyaman baik melalui kantor cabang maupun layanan digital. Perusahaan juga menyediakan layanan customer service, call center, mobile banking, internet banking, serta berbagai fasilitas transaksi yang mempermudah kebutuhan nasabah sehari-hari. Kualitas pelayanan yang baik tersebut membuat BCA dikenal sebagai salah satu bank yang memiliki tingkat kepuasan nasabah yang tinggi dan mampu bersaing di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin modern dan kompetitif.

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2022–2025 dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi serta perkembangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan berasal dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta data rasio keuangan yang dipublikasikan perusahaan setiap tahunnya. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat profitabilitas, likuiditas, serta kualitas pengelolaan aset perusahaan.

Penyajian laporan keuangan dilakukan secara sistematis agar mempermudah proses analisis dan interpretasi data. Melalui laporan posisi keuangan, peneliti dapat melihat jumlah aset, kewajiban, dan modal perusahaan selama periode penelitian. Sementara itu, laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Data-data tersebut kemudian diolah dan dibandingkan dari tahun ke tahun untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan, BCA menunjukkan kondisi keuangan yang relatif stabil dan mengalami perkembangan positif selama periode penelitian. Hal ini terlihat dari peningkatan total aset perusahaan yang terus bertambah setiap tahunnya. Selain itu, pertumbuhan laba bersih perusahaan juga menunjukkan peningkatan yang cukup baik, yang menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa BCA memiliki kemampuan yang baik dalam mempertahankan kinerja bisnis di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat.

Penelitian ini juga menyajikan data rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, kualitas kredit, dan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas. Dengan menggunakan rasio keuangan, peneliti dapat mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan serta menjaga kestabilan kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penyajian dan analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa BCA mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik selama periode 2022–2025. Hal ini terlihat dari rasio profitabilitas yang cenderung meningkat, tingkat kredit bermasalah yang tetap terjaga, serta likuiditas perusahaan yang stabil. Meskipun terdapat beberapa perubahan pada nilai rasio setiap tahunnya, secara umum kondisi keuangan perusahaan tetap berada pada kategori yang baik. Dengan demikian, laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta mempertahankan pertumbuhan bisnisnya. Tabel hasil pengujian tidak boleh langsung copy paste dari hasil pengujian. Tabel dibuat sendiri oleh penulis. Contoh tabel sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN RASIO KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2023 & 2022

(dalam %)

Rasio	Diaudit 31 Des 2023	Diaudit 31 Des 2022
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,44%	25,77%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,99%	0,91%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,89%	0,81%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,75%	3,01%
5. NPL <i>gross</i>	1,86%	1,71%
6. NPL <i>net</i>	0,58%	0,39%
7. <i>Return on Asset</i> (ROA) ¹⁾	4,46%	3,91%
8. <i>Return on Asset</i> (ROA) ²⁾	3,63%	3,19%
9. <i>Return on Equity</i> (ROE)	23,49%	21,70%
10. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	5,54%	5,34%
11. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	43,76%	46,54%
12. <i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	30,77%	33,92%
13. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	70,20%	65,23%
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM utama rupiah		
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	6,40%	7,48%
b. GWM valuta asing (harian)	2,00%	2,00%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,11%	0,12%

¹⁾ Perhitungan dengan menggunakan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

²⁾ Perhitungan dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
LAPORAN RASIO KEUANGAN
 Pada Tanggal 31 Desember 2025 & 2024

(dalam %)

Rasio	Diaudit 31 Des 2025	Diaudit 31 Des 2024
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,76%	29,36%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,96%	1,01%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,84%	0,91%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,10%	2,53%
5. NPL <i>gross</i>	1,71%	1,78%
6. NPL <i>net</i>	0,67%	0,59%
7. <i>Return on Asset</i> (ROA) ¹⁾	4,75%	4,86%
8. <i>Return on Asset</i> (ROA) ²⁾	3,86%	3,94%
9. <i>Return on Equity</i> (ROE)	23,28%	24,56%
10. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	5,73%	5,83%
11. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	41,56%	41,67%
12. <i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	30,74%	31,47%
13. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	76,75%	78,44%
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM utama rupiah		
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	4,62%	5,04%
b. GWM valuta asing (harian)	2,00%	2,00%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,08%	0,26%

¹⁾ Perhitungan dengan menggunakan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

²⁾ Perhitungan dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

Tabel 2. Data Rasio Keuangan

Rasio	2022	2023	2024	2025
ROA	3,91%	4,46%	4,86%	4,75%
ROE	21,70%	23,49%	24,56%	23,28%
NPL	1,71%	1,86%	1,78%	1,71%
NIM	5,34%	5,54%	5,83%	5,73%
LDR	65,23%	70,20%	78,44%	76,75%

**Data di atas berasal dari laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2022–2025.*

Analisis Rasio Keuangan

1. Analisis Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2019), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Selain itu, Irham Fahmi (2020) menyatakan bahwa ROA menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk, nilai ROA perusahaan mengalami peningkatan selama periode penelitian. Pada tahun 2022, ROA perusahaan sebesar 3,91%, kemudian meningkat menjadi 4,46% pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 4,86% pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 nilai ROA sedikit mengalami penurunan menjadi 4,75%. Meskipun mengalami penurunan, nilai tersebut masih menunjukkan kondisi profitabilitas perusahaan yang sangat baik.

Peningkatan ROA dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Kenaikan rasio ini juga menandakan bahwa kegiatan operasional

perusahaan berjalan dengan baik dan efisien. Selain itu, peningkatan penyaluran kredit, pertumbuhan transaksi digital, serta meningkatnya pendapatan perusahaan turut memengaruhi kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan selama periode tersebut.

Secara keseluruhan, nilai ROA BCA selama periode 2022–2025 berada pada kategori sangat baik dan berada di atas standar rata-rata industri perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan rasio ROA berada dalam kondisi sehat, stabil, dan terus mengalami perkembangan positif selama periode penelitian.

1. Analisis Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2019), Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, Munawir (2018) menyatakan bahwa ROE digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri guna memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2022–2025, nilai ROE perusahaan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2022, ROE perusahaan tercatat sebesar 21,70%, kemudian meningkat menjadi 23,49% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 24,56%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba bersih melalui pengelolaan modal yang efektif. Namun, pada tahun 2025 nilai ROE sedikit menurun menjadi 23,28%.

Peningkatan ROE dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal pemegang saham secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Kenaikan laba bersih perusahaan, pertumbuhan kredit, serta meningkatnya aktivitas transaksi perbankan menjadi beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan rasio tersebut. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional dan kualitas aset juga turut mendukung pertumbuhan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, nilai ROE PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2022–2025 berada pada kategori yang sangat baik dan menunjukkan kondisi perusahaan yang sehat. Meskipun pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan, perusahaan tetap mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang tinggi dibandingkan standar industri perbankan. Dengan demikian, rasio ROE menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba dan mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

2. Analisis Non-Performing Loan (NPL)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), Non-Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. Selain itu, Bank Indonesia menyatakan bahwa semakin rendah rasio NPL maka kualitas kredit perusahaan akan semakin baik. Rasio ini penting digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2022–2025, rasio NPL perusahaan berada pada tingkat yang relatif rendah dan stabil. Pada tahun 2022, rasio NPL tercatat sebesar 1,71%, kemudian meningkat menjadi 1,86% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 rasio NPL mengalami penurunan menjadi 1,78% dan kembali turun menjadi 1,71% pada tahun 2025.

Peningkatan NPL pada tahun 2023 menunjukkan adanya kenaikan kredit bermasalah dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, kenaikan tersebut masih berada dalam batas aman dan tidak terlalu memengaruhi kondisi perusahaan. Penurunan rasio NPL pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperbaiki kualitas kredit serta meningkatkan pengawasan terhadap penyaluran kredit kepada nasabah.

Secara keseluruhan, rendahnya rasio NPL menunjukkan bahwa BCA memiliki kualitas kredit yang baik dan mampu mengendalikan risiko kredit bermasalah secara efektif. Nilai NPL yang tetap berada di bawah standar maksimum perbankan juga menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada pada kategori sehat. Dengan demikian, kinerja perusahaan dalam mengelola kredit selama periode penelitian dapat dinilai sangat baik dan stabil.

3. Analisis Net Interest Margin (NIM)

Menurut Kasmir (2019), Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset produktif perusahaan. Selain itu, Irham Fahmi (2020) menyatakan bahwa NIM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga. Semakin tinggi rasio NIM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional perbankan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2022–2025, rasio NIM perusahaan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Pada tahun 2022, rasio NIM tercatat sebesar 5,34%, kemudian meningkat menjadi 5,54% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 rasio NIM kembali meningkat menjadi 5,83%, namun pada tahun 2025 sedikit mengalami penurunan menjadi 5,73%. Peningkatan rasio NIM dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset produktif secara efektif sehingga pendapatan bunga perusahaan terus meningkat. Pertumbuhan penyaluran kredit serta kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi biaya bunga menjadi faktor yang memengaruhi peningkatan rasio tersebut. Meskipun pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan, kondisi NIM perusahaan masih berada pada tingkat yang sangat baik.

Secara keseluruhan, nilai NIM BCA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan stabilitas pendapatan bunga selama periode penelitian. Rasio NIM yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan fungsi intermediasi perbankan dan memperoleh keuntungan dari aset produktif yang dimiliki. Dengan demikian, kinerja perusahaan berdasarkan rasio NIM dapat dinilai sehat dan efisien.

4. Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit. Selain itu, Bank Indonesia menjelaskan bahwa rasio LDR juga digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana masyarakat yang berhasil dihimpun perusahaan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2022–2025, rasio LDR perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, rasio LDR tercatat sebesar 65,23%, kemudian meningkat menjadi 70,20% pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 rasio LDR kembali meningkat menjadi 78,44%, namun pada tahun 2025 sedikit menurun menjadi 76,75%.

Peningkatan rasio LDR menunjukkan bahwa perusahaan semakin aktif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik melalui penyaluran dana pihak ketiga menjadi kredit produktif. Selain itu, peningkatan kredit juga menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas bisnis perusahaan selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, rasio LDR BCA masih berada dalam kategori sehat dan menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Meskipun rasio mengalami peningkatan, perusahaan tetap mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Dengan demikian, kinerja perusahaan berdasarkan rasio LDR menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga likuiditas sekaligus meningkatkan efektivitas penyaluran kredit secara stabil selama periode 2022–2025.

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2022–2025, diketahui bahwa perusahaan menunjukkan perkembangan yang positif pada berbagai aspek keuangan perusahaan. Hal tersebut terlihat dari peningkatan laba perusahaan, pertumbuhan penyaluran kredit, serta meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa BCA masih mampu mempertahankan pertumbuhan bisnis perusahaan di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Selain itu, BCA juga terus melakukan pengembangan layanan digital perbankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional perusahaan.

Pada analisis rasio profitabilitas, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) menunjukkan peningkatan selama periode penelitian meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dan menjaga tingkat profitabilitas perusahaan dengan baik. Pada aspek kualitas kredit, rasio Non-Performing Loan (NPL) berada pada tingkat yang rendah sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kualitas kredit dan mengendalikan risiko kredit bermasalah dengan baik. Selain itu, rasio Net Interest Margin (NIM) juga menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memperoleh pendapatan bunga bersih secara stabil selama periode penelitian.

Dari sisi likuiditas perusahaan, Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa BCA masih mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit perusahaan. Meskipun rasio LDR mengalami peningkatan pada beberapa periode penelitian, kondisi likuiditas perusahaan masih berada dalam kategori sehat. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki kondisi keuangan yang sangat baik, stabil, dan mampu mempertahankan kinerja perusahaan selama periode 2022–2025.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis rasio keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dan stabil selama periode

penelitian. Hal tersebut terlihat dari perkembangan beberapa rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan kondisi profitabilitas, kualitas kredit, dan likuiditas perusahaan yang sehat.

Pada rasio profitabilitas, Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024, meskipun sedikit mengalami penurunan pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba secara optimal dan mengelola aset maupun modal perusahaan dengan baik.

Pada aspek kualitas kredit, rasio Non-Performing Loan (NPL) berada pada tingkat rendah selama periode penelitian sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kualitas kredit dan mengendalikan risiko kredit bermasalah dengan baik. Selain itu, rasio Net Interest Margin (NIM) juga menunjukkan kondisi yang stabil sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bunga masih tergolong sangat baik.

Dari sisi likuiditas, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk mampu mempertahankan kondisi keuangan perusahaan secara stabil dan sehat di tengah perkembangan industri perbankan yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- PT Bank Central Asia Tbk. (2023). *Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2022*. Jakarta: BCA.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2024). *Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2023*. Jakarta: BCA.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2025). *Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2024*. Jakarta: BCA.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2026). *Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2025*. Jakarta: BCA.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2024). *Annual Report PT Bank Central Asia Tbk*. Jakarta: BCA.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Fauzi. (2022). "Analisis Non Performing Loan pada Perusahaan Perbankan Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 4 No. 1.
- Muhammad Iqbal. (2024). "Analisis Loan to Deposit Ratio terhadap Likuiditas Perbankan." *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, Vol. 6 No. 1.
- Irham Fahmi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Munawir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. *Statistik Perbankan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Bank Indonesia. (2024). *Peraturan dan Informasi Rasio Keuangan Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Al Bustomi, M. I. M., Syamlan, A. F., & Ilham, R. (2025). Pengaruh ROA (Return on Asset), ROE (Return on Equity), dan DER (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 86–98.
- Bisri, M., dkk. (2025). Kinerja keuangan sebagai indikator keberlanjutan perusahaan: Kajian sistematis atas perusahaan syariah dan non syariah tahun 2020–2025. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 163–175.